

PENGARUH SUPERVISI, MOTIVASI DAN KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 1 KARANGANYAR

Hadi Sumarsono
SMA Negeri 1 Karanganyar

Untung Sriwidodo
Fakultas Ekonomi Universitas Samet Riyadi Surakarta

ABSTRACT

The aims of this research are: 1. to analyze the significance effect of supervision, motivation and discipline variables to the teachers' work at SMA Negeri 1 Karanganyar. 2. to analyze the significance of the simultaneous effect of the supervision, motivation and discipline variables to teachers' work at SMA Negeri 1 Karanganyar. 3. to analyze of the dominant effect of supervision, motivation and discipline variables to the teachers' work at SMA Negeri 1 Karanganyar. The results of partial regression test (t test) show that: variable of supervision does not significantly affect to the teachers' work at SMA Negeri 1 Karanganyar. Variable of motivation does not significantly affect to the teachers' work at SMA Negeri 1 Karanganyar. Variable of discipline significantly affects to the teachers' work at SMA Negeri 1 Karanganyar. The result of F Test shows that the probability value is $0,000^a < 0,05$, so H_0 is rejected. It means that there is significant influence of supervision, motivation and dischipline variables to the teachers' work at SMA Negeri 1 Karanganyar. The result of determination coefficient test shows that adjusted R Square value is 0,440. It means that the precentage of the influence of variable of supervision, motivation and discipline to the teachers' works at SMA Negeri 1 Karanganyar is 44 percent.

Keywords: *Supervision, motivation, discipline, work achievement.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. (Sisdiknas, 2003: 5) Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut, di sekolah siswa belajar berbagai macam ilmu.

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dalam pengawasan pelaksanaan tugas seorang guru perlu dilakukan pengawasan langsung oleh seorang kepala sekolah sebagai atasan langsung, sebagai supervisor. Kepala Sekolah sebagai atasan dapat mengetahui kesalahan-kesalahan atau kekurangan-kekurangan guru dalam menjalankan tugasnya. Semua kekurangan maupun kesalahan dapat diperbaiki sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai dengan maksimal

Supervisi dan disiplin kerja merupakan unsur manajemen. Kegiatan supervisi secara kontinyu dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk membantu kelancaran tugas sehingga kinerja guru meningkat. Guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara profesional dan mengedepan-

kan kualitas pendidikan sesuai dengan perkembangan jaman. Tugas dan kewajiban guru semakin berat dalam menghadapi kompetensi sistem pendidikan yang berkembang mengikuti perkembangan jaman, oleh karena itu guru dituntut adanya sikap disiplin dalam tugasnya.

Disiplin yang baik mencerminkan besarnya tanggung jawab seorang terhadap tugas-tugas yang diberikan kepadanya, hal tersebut mendorong gairah kerja, semangat kerja dan terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan dan masyarakat, dengan demikian kedisiplinan yang dimiliki oleh seseorang memiliki peran penting dalam kinerjanya. Seseorang dengan tingkat kedisiplinan yang tinggi akan lebih produktif dibandingkan dengan seseorang yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah, karena semangat kerja, gairah kerja dan tanggung jawab terhadap pekerjaan dan tugasnya akan mendorong untuk bekerja dengan semaksimal mungkin.

Guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka organisasi tersebut juga harus berkualitas. Oleh karena itu harus ada pembenahan dari komponen-komponen organisasi. Guru merupakan salah satu komponen organisasi. Sebagai salah satu komponen organisasi guru dituntut untuk mengembangkan diri dan mengoptimalkan profesionalitas secara memadai dengan selalu memupuk kinerja. Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi kinerja guru. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam individu guru, misalnya motivasi, semangat kerja, sedangkan faktor eksternal yang dimaksudkan adalah peraturan organisasi, supervisi, kesejahteraan dan lingkungan kerja.

Dalam pengembangan bidang pendidikan, tenaga guru sebagai unsur dominan dalam proses belajar mengajar. Upaya demikian, diarahkan untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu upaya peningkatan kinerja guru menjadi topik yang perlu dipelajari. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, setiap guru tidak hanya bertugas mengajar dalam pengertian mentranformasi pengetahuan

kepada murid, melainkan juga harus terus berupaya meningkatkan kinerjanya.

Guna menghadapi sekolah bertaraf internasional fasilitas sekolah sarana dan prasarana harus mendukung juga SDM guru harus diutamakan dalam pengembangannya, pada tahun ajaran 2009 – 2010 SMA Negeri 1 Karanganyar sudah ditunjuk sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional (RSBI), maka pada saat ini selalu diingatkan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan diri secara maksimal, diadakan supervisi yang rutin, diharapkan guru itu mempunyai motivasi yang tinggi dan memiliki kedisiplinan yang tinggi sehingga kinerja gurupun bisa meningkat, dengan adanya peningkatan kinerja guru, maka sekolah dari sekolah rintisan bertaraf internasional (RSBI) menuju sekolah bertaraf internasional (SBI) segera terwujud.

Supervisi yang secara berkesinambungan, mempunyai motivasi yang tinggi dan mempunyai kedisiplinan yang tinggi maka kinerja akan tinggi pula, begitu pula seorang guru bila tidak ada supervisi dari atasan dan motivasi kerja rendah serta kedisiplinanpun rendah maka kinerja gurupun rendah, namun demikian masih harus dibuktikan kebenarannya pengaruh supervisi, motivasi dan kedisiplinan yang nantinya akan berpengaruh pada kinerja seorang guru baik secara parsial maupun simultan.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis signifikansi pengaruh variabel supervisi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar.
2. Menganalisis signifikansi pengaruh variabel motivasi terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar.
3. Menganalisis signifikansi pengaruh variabel kedisiplinan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar.
4. Untuk menganalisis signifikansi pengaruh variabel supervisi motivasi dan kedisiplinan secara simultan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar.

5. Menganalisis pengaruh yang dominan di antara variabel supervisi, motivasi atau kedisiplinan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Hipotesis

- H1: Variabel supervisi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar.
- H2: Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar.
- H3: Variabel kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar.
- H4: Variabel supervisi, motivasi dan kedisiplinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar.
- H5: Variabel kedisiplinan berpengaruh dominan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri 1 Karanganyar sebanyak 77 orang. Sampel penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili keseluruhan populasi. Untuk menentukan sampel penelitian menggunakan metode sensus, yang artinya pengambilan sampel berdasarkan jumlah keseluruhan populasi. Sampel penelitian ini diambil dari semua guru SMA Negeri 1 Karanganyar sebanyak 77 orang guru terdiri dari 63 orang PNS dan 14 orang Guru yang berstatus Guru Tidak Tetap.

Variabel penelitian terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah supervisi, motivasi dan kedisiplinan, sedang variabel dependen adalah kinerja guru.

Sumber data berupa data primer yaitu data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti sendiri, ini dengan menggunakan kuesioner. Selain itu juga menggunakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain, sehingga peneliti tinggal menggunakannya. data

tersebut: tentang usia guru, jenis kelamin, pendidikan, masa kerja.

Jenis data yang dipergunakan berupa data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari tanggapan responden berupa angket atau kuesioner. Data kuantitatif yaitu data yang berujud angka. Berupa data jumlah guru di SMA Negeri 1 Karanganyar baik yang berstatus PNS (Pegawai Negeri Sipil) maupun GTT (Guru Tidak Tetap), usia guru, masa Kerja guru, dan latar belakang pendidikan.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner yang berfungsi sebagai *interview guide* (angket) untuk mendapatkan data primer, yaitu data dari sumber pertama, dalam hal ini adalah para guru yang bekerja di SMA Negeri 1 Karanganyar.

Untuk menguji apakah angket yang digunakan cukup layak (*valid*) dan reliabel dalam penelitian ini, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar (*konstruk*) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel, menurut Bhuono Agung Nugroho (2005: 67), *valid* apabila mempunyai signifikan $< 0,05$. Uji reliabilitas menurut Bambang Setiaji (2004: 58) suatu kuesioner disebut reliabel/handal jika jawaban-jawaban seseorang konsisten. Jika *Cronbach Alpha* $> 0,60$ maka kuesioner variabel tersebut reliabel.

Dalam melakukan analisis sebelum digunakan, data dari variabel-variabel tersebut harus lolos uji yang disebut uji asumsi klasik, yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Untuk menguji adanya multikolinearitas yaitu dengan melihat pada *tolerance Value* atau *Variance Inflation factor* (VIF) Ketentuannya adalah apabila nilai *tolerance* variabel independen kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih dari 10, dapat dikatakan terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai

tolerance variabel independen lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas, jika terjadi multikolinieritas berarti tidak lolos uji tersebut (Sutarno, 2006: 22).

2. Uji Autokorelasi

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan Uji *Runs Test*, yaitu untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi, jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Kreteria pengujianya adalah.

Dengan melihat pada nilai *Asymp. Sig. (2 - tailed)* bila $\leq \alpha$ maka terjadi auto korelasi dan apabila nilai *Asymp. Sig.(2-tailed)* $>$ maka tidak terjadi autokorelasi (Sutarno, 2006: 25-28).

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda tersebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Ada tidaknya heteroskedastisitas diketahui dengan melihat probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5% Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ghozali (2001: 72).

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-smirnov test (K-S).

Apabila besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov $>$ dari α maka distribusinya

normal (H_0) diterima, maka model ini lolos uji normalitas (Sutarno, 2006: 32-34).

Analisis data yang terkumpul dalam penelitian dengan menggunakan perhitungan statistik, adapun alat analisis yang digunakan adalah:

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dipilih karena analisis ini sesuai dengan hipotesis penelitian, yaitu menguji pengaruh beberapa variabel independen pada satu variabel dependen. Persamaan model regresi linear berganda secara matematis ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

(Suharsimi Arikunto, 2006: 301)

Keterangan:

Y	=	Kinerja Guru
a	=	Konstanta
X1	=	Supervisi
X2	=	Motivasi
X3	=	Kedisiplinan
b1, b2, b3	=	Koefisien regresi variabel bebas
e	=	Error

b. Uji Parsial (Uji t)

Melihat pengaruh variabel supervisi, motivasi dan kedisiplinan secara parsial atau sendiri-sendiri, digunakan uji t pada SPSS versi 12, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Cefficient*. Bila nilai sig. uji t $<$ dari nilai kritis $\alpha 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila nilai sig. uji t $>$ dari nilai kritis $\alpha 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Jonathan Sarwono, 2006: 166).

c. Uji Simultan (Uji F)

Melihat pengaruh variabel supervisi, motivasi dan kedisiplinan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru digunakan uji F.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinan menurut Damodar Gujarati (2005: 102) berfungsi

untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persentase, dan juga untuk mengetahui ketepatan pendekatan atas alat analisis. Analisis ini dipergunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh variabel independen (supervisi, motivasi kedisiplinan) terhadap variabel dependen (Kinerja Guru) dalam persentase. Pengukuran koefisien determinan diketahui dari hasil Uji R^2 , yang berarti variabel variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel variabel independen nilai R^2 sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model regresi. Tingkat ketepatan regresi ditunjukkan dengan R^2 dengan ketentuan besarnya $0 < R^2 < 1$. Artinya bahwa semakin besar nilai R^2 maka makin tepat garis regresi linear yang digunakan sebagai suatu pendekatan analisis. Jika nilai R^2 itu sama dengan 1 berarti pendekatan analisis ini benar-benar sempurna. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel terikat.

HASIL ANALISIS DATA

Gambaran Umum Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh guru di SMA Negeri 1 Karanganyar sebanyak 77 orang dengan rincian sebagai berikut:

- Guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS): 63 Orang
- Guru berstatus Guru Tidak Tetap (GTT): 14 Orang

Jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *total sampling* yang artinya mengambil sampel berdasarkan seluruh populasi, sampel penelitian ini diambil dari semua guru SMA Negeri 1 Karanganyar.

Hasil Pengumpulan Data

Tujuh puluh tujuh angket yang telah disebarkan kepada responden, yang me-

ngembalikan angket 70 orang guru diperoleh tingkat responden jumlah persentasenya: 90,90%, yang tidak mengembalikan tingkat persentasenya: 9,10 yaitu sebanyak 7 orang guru tidak mengembalikan angket karena satu orang sedang sakit, satu orang sedang cuti dan lima orang sedang diklat.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Hasil Uji Validitas

- Nilai 10 item variabel supervisi semua signifikan $< 0,05$ maka semua item variabel supervisi valid.
- Nilai 10 item variabel motivasi semua signifikan $< 0,05$ maka semua item variabel motivasi valid.
- Nilai 10 item variabel kedisiplinan semua signifikan $< 0,05$ maka semua item variabel kedisiplinan valid.
- Nilai 10 item variabel kinerja semua signifikan $< 0,05$ maka semua item variabel kinerja valid.

2. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasar hasil perhitungan dengan SPSS, dapat dilihat variabel supervisi memiliki nilai Cronbach Alpha 0,907, motivasi memiliki nilai Cronbach Alpha 0,638, kedisiplinan memiliki nilai Cronbach Alpha 0,782, kinerja memiliki nilai 0,896, semua semua nilai Cronbach Alpha $>$ dari nilai 0,60. Maka kuesioner supervisi, motivasi, kedisiplinan dan kinerja dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

- Dari hasil perhitungan dapat dilihat:
- Supervisi nilai tolerance 0,932 $>$ dari 0,10 dan nilai VIF 1,073 $<$ 10 maka variabel supervisi ini lolos uji multikolinearitas.
 - Motivasi nilai tolerance 0,906 $>$ dari 0,10 dan nilai VIF 1,104 $<$ 10 maka variabel motivasi ini lolos uji multikolinearitas.
 - Kedisiplinan nilai tolerance 0,901 $>$ dari 0,10 dan nilai VIF 1,110 $<$ 10 maka variabel kedisiplinan ini lolos uji multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa:

- Supervisi nilai probabilitasnya 0,746 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Motivasi nilai probabilitasnya 0,160 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Kedisiplinan nilai probabilitasnya 0,175 > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai Asym. Sig. 1,000 > α (5% = 0,05), maka tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Normalitas

Dengan melihat pada hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, bila besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov > dari α maka distribusinya normal (H_0) diterima, maka model ini lolos uji normalitas.

Dengan demikian bahwa nilai uji Kolmogorov-Smirnov dengan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,573 yang berarti tidak signifikan, maka nilai distribusinya normal.

Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis dengan SPSS, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.407 + 0,070 X_1 + 0,224 X_2 + 0,815 X_3$$

Dari persamaan tersebut dapat diin-

terpretasikan sebagai berikut:

a. = -1,407 artinya apabila variabel supervisi, motivasi dan kedisiplinan sebesar nol maka kinerja guru adalah negatif.

b1 = 0,070 artinya variabel supervisi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Apabila supervisi semakin ditingkatkan, maka kinerja guru semakin meningkat dengan asumsi variabel motivasi, kedisiplinan dianggap konstan.

b2 = 0,224 artinya variabel motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Apabila motivasi semakin ditingkatkan, maka kinerja guru semakin meningkat dengan asumsi variabel supervisi, kedisiplinan dianggap konstan.

b3 = 0,815 artinya variabel kedisiplinan berpengaruh positif terhadap kinerja guru. Apabila kedisiplinan semakin ditingkatkan, maka kinerja guru semakin meningkat dengan asumsi variabel supervisi, motivasi dianggap konstan.

Berdasarkan analisis tersebut, maka variabel yang dominan berpengaruh terhadap kinerja guru adalah variabel kedisiplinan, karena koefisien regresinya paling besar.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien regresi Parsial (Uji t)

Melihat pengaruh variabel supervisi, motivasi dan kedisiplinan secara

Tabel 1
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.407	6.496		-.217	.829
	Supervisi	.070	.068	.096	1.033	.306
	Motivasi	.224	.115	.184	1.943	.056
	Kedisiplinan	.815	.134	.577	6.074	.000

a. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data primer yang diolah

parsial atau sendiri-sendiri, digunakan uji t pada SPSS versi 12, sedangkan untuk melihat besarnya pengaruh, digunakan angka Beta atau *Standardized Coefficient*. Bila nilai sig. uji t < dari nilai kritis α 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, apabila nilai sig. uji t > dari nilai kritis α 0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. (Jonathan Sarwono, 2006: 166)

Hasil uji koefisien regresi parsial menunjukkan:

- a. Variabel supervisi (X1) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Karanganyar (Y) hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,306 (probabilitas $0,306 > 0,05$).
- b. Variabel motivasi (X2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Karanganyar (Y) hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056 (probabilitas $0,056 > 0,05$).

c. Variabel kedisiplinan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Karanganyar (Y) hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (probabilitas $0,000 < 0,05$).

d. Berdasarkan hasil analisis melalui uji t sebagaimana tersebut pada tabel 1 dapat dikatakan bahwa hipotesis ke tiga: Variabel kedisiplinan berpengaruh dominan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar, melihat besarnya nilai koefisien regresi beta (*standardized coefficients*) menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kedisiplinan ($\beta = 0,815$) adalah lebih besar dari koefisien regresi variabel supervisi dan motivasi.

2. Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Melihat pengaruh variabel supervisi, motivasi dan kedisiplinan secara bersama-sama (simultan) terhadap kinerja guru digunakan uji F.

Hasil uji F menunjukkan tingkat sig-

Tabel 2
Hasil Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	713.171	3	237.724	19.042	.000 ^a
	Residual	823.972	66	12.484		
	Total	1537.143	69			

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Supervisi, Motivasi

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber: Data primer yang diolah.

Tabel 3
Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.681 ^a	.464	.440	3.53333

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Supervisi, Motivasi

Sumber: Data primer yang diolah

nifikansi 0,000^a karena probabilitas 0,000^a < 0,05 dengan nilai F sebesar 19,042 maka variabel bebas (supervisi, motivasi dan kedisiplinan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Guru SMA Negeri 1 Karanganyar).

3. Uji Koefisien Determinasi

Hasil *output* perhitungan uji *koefisien determinasi* menunjukkan bahwa *adjusted R Square* sebesar 0,440 yang berarti variabel bebas (supervisi, motivasi dan kedisiplinan) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel terikat (Kinerja Guru SMA Negeri 1 Karanganyar). Sebesar 44% dan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa supervisi, motivasi dan kedisiplinan secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru, secara parsial bahwa supervisi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, motivasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja sedangkan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja.

1. Supervisi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, namun secara simultan supervisi, motivasi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Kenyataan di lapangan bahwa supervisi jarang dilakukan karena kesibukan kepala sekolah, dan juga kepala sekolah sangat percaya bahwa di SMA Negeri 1 Karanganyar itu semua guru sangat disiplin, sehingga jarang sekali melakukan supervisi.

Supervisi secara berkesinambungan sangatlah penting dari kepala sekolah, disitu dapat memacu bagaimana proses pembelajaran yang benar, guru mengerti akan kelemahan dalam pro-

ses pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki akan kinerjanya melalui supervisi secara berkesinambungan.

2. Motivasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi secara parsial tidak ada pengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, namun secara simultan motivasi, supervisi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja, kenyataan di lapangan motivasi rendah karena memang kepala sekolah setiap briving maupun rapat dinas jarang membangkitkan semangat guru atau jarang memberi suatu motivasi agar guru dapat meningkatkan kinerjanya, kepala sekolah SMA Negeri 1 Karanganyar termasuk baru sehingga cenderung untuk menakut-nakuti, disiplin kaku, saklek, sehingga bukan motivasi yang meningkat melainkan apatis yang muncul.

Kepala sekolah perlu meningkatkan pemberian motivasi kepada guru, dengan memperhatikan kebutuhannya baik secara fisik maupun psikologis, keamanan maupun sosial penghargaan dan pengembangan diri sehingga motivasi tetap tinggi.

3. Kedisiplinan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru, dan secara simultan motivasi, supervisi dan kedisiplinan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja. Hal ini disebabkan guru-guru sudah tertanam rasa kedisiplinannya baik ada kepala sekolah maupun tidak ada kepala sekolah. Selain itu setiap pergantian kepala sekolah juga tidak berpengaruh terhadap kedisiplinan para guru.

Kedisiplinan di SMA Negeri 1 Karanganyar sudah tinggi, namun demikian baik kepala sekolah maupun guru dan karyawan jangan sampai lengah terhadap kedisiplinan yang telah dilaksanakan selama ini. Perlu juga mem-

buat suasana yang lebih kondusif di samping meningkatkan fasilitas yang lebih lengkap misalnya: vasilitas internet, perpustakaan yang memadahi, lingkungan yang nyaman. Dengan demikian kedepan kedisiplinan akan terjaga dan semakin meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji t)

- a. Variabel Supervisi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja Guru SMA Negeri 1 Karanganyar. hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,306 (probabilitas 0,306 > dari 0,05.)
- b. Variabel Motivasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Karanganyar. hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056 (probabilitas 0,056 > dari 0,05.)
- c. Variabel Kedisiplinan (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 1 Karanganyar, hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (probabilitas 0,000 < dari 0,05.)
- d. Variabel Kedisiplinan mempunyai pengaruh yang dominan terhadap kinerja guru, karena koefisien regresinya lebih besar dari pada koefisien regresi variabel supervisi maupun variabel motivasi. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kedisiplinan ($\beta = 0,815$) adalah lebih besar dari koefisien regresi variabel supervisi dan motivasi.

2. Uji koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Hasil *output* perhitungan uji F menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru artinya fariabel bebas (Supervisi, motivasi dan kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi 0,000^a karena probabilitas 0,000^a < 0,05 dengan nilai F sebesar 19,042 maka

variabel bebas (supervisi, motivasi dan kedisiplinan) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Kinerja Guru SMA Negeri 1 Karanganyar).

3. Pengujian Hipotesis

- a. Hipotesis yang menyatakan bahwa Variabel supervisi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar tidak terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,306 (probabilitas 0,306 > dari 0,05).
- b. Hipotesis yang menyatakan bahwa Variabel motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar tidak terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056 (probabilitas 0,056 > dari 0,05).
- c. Hipotesis yang menyatakan bahwa variabel kedisiplinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar terbukti kebenarannya, hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (probabilitas 0,000 < dari 0,05).
- d. Hipotesis yang menyatakan bahwa Variabel supervisi, motivasi dan kedisiplinan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar terbukti kebenarannya hal ini ditunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,056 (probabilitas 0,056 > dari 0,05).
- e. Hipotesis yang menyatakan bahwa Variabel kedisiplinan berpengaruh dominan terhadap kinerja guru di SMA Negeri 1 Karanganyar terbukti kebenarannya Hal ini ditunjukkan bahwa nilai koefisien regresi kedisiplinan ($\beta = 0,815$) adalah lebih besar dari koefisien regresi variabel supervisi dan motivasi.

4. Uji Koefisien Determinasi

Hasil *output* perhitungan uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa adjusted R Square sebesar 0,440 yang berarti variabel bebas (supervisi, motivasi dan kedisiplinan) dapat memberikan sumbangan pengaruh terhadap

variabel terikat (Kinerja Guru SMA Negeri 1 Karanganyar). Sebesar 44,0% (variabel supervisi, motivasi dan kedisiplinan) dan sisanya 56% dipengaruhi oleh variabel di luar ketiganya tersebut antara lain: Gaya kepemimpinan, iklim organisasi, kesejahteraan, lingkungan kerja, budaya organisasi dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar Sunyoto Munandar. 2001. *Psikologi Industri dan Organisasi*, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Amstrong Michael. 1994. Seri Pedoman Manajemen. *Manajemen Sumber daya Manusia*, alih bahasa Sofyan Cikmat dan Hariyanto. Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Bambang Setiaji. 2004. *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Bhuono Agung Nugroho. 2005. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS*, edisi 1. Andi Offset. Yogyakarta
- Damodar Gujarati. 2005. *Ekonometrika Dasar*, Edisi ketujuh, Erlangga. Jakarta.
- Daan Suganda. 1986. *Kepemimpinan dalam organisasi*. cetakan ke dua, Sinar Baru Bandung.
- Echols, JM., & Shadely H. 2000. *Kamus Inggris Indonesia*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Terry GEORGE. 1977. *Principles of Management*. seventh edition, Richard D. Irwin, Inc, Homewood, Illinois
- Yukl Gary. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. edisi kelima, Indeks, Jakarta.
- Hasibuan. 2003. *Managemen Sumber daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Henry Simamora. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, STIE YKPN. Yogyakarta.
- Himpunan Perundang-undangan RI tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang RI No, 20 tahun 2003*, Nuansa aulia, Bandung.
- Ibnu Syamsi. 1998. *Pokok-Pokok Organisasi dan manajemen*, Bina Aksara, Jakarta.
- Imam Ghozali. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ishak Arep dan Hendri Tanjung. 2004. *Manajemen Motivasi*. Grasindo, Jakarta.
- Istijanto. 2006. *Riset Sumber Daya Manusia*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Analisis Jalur untuk Riset Bisnis dengan SPSS*. Andi. Yogyakarta.
- J. Winardi. 2001. *Motivasi dan Motivasi dalam Manajemen*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Malayu Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Cetakan ke III, Bumi Aksara. Jakarta
- Marihot Tua Efendi Hariandja. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Gramedia Widia Sarana Indonesia, Jakarta.
- M. Karjadi, Komisararis Besar Polisi Purn, 1981 *Kepemimpinan (Leadership)* Politeia, Bogor.
- Mulyasa. E. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kreitner Robert, Angelo Kinicki, 2003 Bth of Arizona State University, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)*, Salemba empat. Jakarta
- Robin, Stepen P. 2003. *Perilaku Organisasi* edisi ke sepuluh, Indeks, Kelompok Gramedia. Jakarta
- Siagian, P. Sondang. 1994. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Gunung Agung. Jakarta.
- Siagian P. Sondang. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sutarno. 2006. *Metode Kuantitatif Bisnis Aplikasi SPSS*, Program Magister Manajemen Universitas Slamet Riyadi, Surakarta.